

**PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
BERBASIS DIGITAL (DARING) MELALUI SUPERVISI KLINIS  
DI SD NEGERI GERITAN KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI  
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Sudaryati, S.Pd.  
SD Negeri Geritan Pati**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertolak dari kenyataan rendahnya mutu proses pembelajaran pada kelas I sampai dengan VI SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Hal ini disebabkan adanya guru-guru kelas lebih berorientasi pada pencapaian target materi dan lebih mengejar target nilai tinggi pada ujian sekolah, sehingga cenderung mengabaikan mutu proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut diharapkan dapat diatasi melalui supervisi klinis dalam melaksanakan pengelolaan pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru kelas dalam pengelolaan pembelajaran di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Metode penelitian ini adalah dengan penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan dengan dua siklus.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sebagai berikut 1). Kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021 mengalami kenaikan prosentase dari pengamatan awal 45,81% siklus I menjadi 60,67% dan siklus II menjadi 83,09% 2) Kinerja guru dalam proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021 mengalami kenaikan prosentase yang signifikan dari pengamatan awal 46,95%, siklus I sebesar 65,42% dan siklus II sebesar 87,11%. 3) Kinerja guru dalam keseluruhan baik pembuatan perencanaan pembelajaran maupun proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021 mengalami kenaikan prosentase yang signifikan dari pengamatan awal 46,38%, siklus I sebesar 63,04% dan siklus II sebesar 85,10%.

Kata kunci: supervisi klinis, peningkatan, kinerja guru.

**I. PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Peningkatan kinerja guru akan berdampak pada peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Dit Tendik 2008: 21).

Kinerja guru kelas Sekolah Dasar difokuskan pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Sesuai amanat Permendiknas nomor 41 tahun 2007, bahwa pembelajaran harus memenuhi standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (konfirmasi, elaborasi, konfirmasi) dan kegiatan penutup. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Kenyataan menunjukkan bahwa kinerja guru di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati masih rendah, sehingga mutu proses pembelajaran menjadi rendah dan kurang bermakna bagi siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa guru-guru lebih berorientasi pada pencapaian target materi dan lebih mengejar target nilai tinggi pada ulangan baik ulangan tengah semester, ulangan akhir semester maupun ujian sekolah, sehingga cenderung mengabaikan mutu proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki kecenderungan sebagai berikut: 1) Guru belum memiliki motivasi untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif, tetapi lebih memilih mengcopy RPP yang sudah ada. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran belum mencerminkan pembelajaran yang bermutu, yakni pembelajaran yang menunjukkan; a) kegiatan pendahuluan yang mampu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dengan menggunakan metode yang disesuaikan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; c) kegiatan penutup sebagai tahapan untuk membuat rangkuman dan kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi serta melaksanakan tindak lanjut.

Penilaian yang dilaksanakan masih cenderung penilaian hasil pembelajaran, belum melaksanakan penilaian proses. Teknik penilaian yang digunakan lebih banyak teknik tes yang berupa tes tertulis dan tes lisan sedang tes perbuatan juga belum mendapatkan porsi yang memadai. Teknik penilaian non tes yang meliputi pengamatan, penugasan, produk, dan portofolio juga jarang sekali digunakan.

Supervisi klinis dengan pembimbingan individu terhadap guru kelas dalam pengelola pembelajaran menjadi penting agar guru benar-benar dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan (materi, media belajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi), pelaksanaan pembelajaran (pembukaan, kegiatan inti dan, penutup) sampai dengan evaluasi hasil belajar siswa.

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran (RPP) tidak membuat sendiri
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tidak kreatif dan inovatif
3. Pelaksanaan penilaian kurang bervariasi cenderung monoton dan belum melaksanakan penilaian proses.

Diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar terhindar dari perbedaan pemikiran. Pembatasan masalah tersebut adalah Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses

Pembelajaran Berbasis Digital (Daring) melalui Supervisi Klinis di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran secara daring di SD Negeri Geritan?
  2. Apakah supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan?
  3. Apakah supervisi klinis dapat kinerja guru yang berimbar pada aktivitas dan hasil belajar siswa di SD Negeri Geritan?
1. Meningkatkan kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran secara daring melalui supervisi klinis di guru SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati.
  2. Meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran berbasis digital (daring) melalui supervisi klinis di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati.
  3. Meningkatkan kinerja guru yang berimbar pada aktivitas dan hasil belajar siswa di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

Pada penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi umumnya serta berperan dalam peningkatan kinerja guru.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh Kepala Sekolah dan guru sebagai bahan masukan dalam upaya pengelolaan pembelajaran guru, khususnya di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati kabupaten Pati.

Guru : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran secara daring di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

Peneliti berikutnya : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian tentang pengelolaan pembelajaran secara daring.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### Kajian Teori

#### Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Menurut August W. Smith, Kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *ability, capacity, held, Incentive, environment* dan *validity* (Penilaian Kinerja Guru, 2008: 20). Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell (1989) dalam Suradi (2013: 18) dapat dilihat dari empat hal, yaitu; (1) *Quality of work* – kualitas hasil kerja, (2) *Promptness* – ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, (3) *Initiative* – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, (4) *Capability* – kemampuan menyelesaikan pekerjaan, (5) *Comunication* – kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Menurut Ivancevich (1996) dalam Suharsono (2013:28), patokan tersebut meliputi: (1) hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organisasi; (2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi; (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya; dan (4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan (Penilaian Kinerja Guru, 2008 : 20 ).

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian (2000: 49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*). Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu: (1) perencanaan program kegiatan pembelajaran, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) evaluasi/penilaian pembelajaran.

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur/ komponen yang ada dalam silabus terdiri dari: (1) Identitas Silabus, (2) Stándar Kompetensi (SK), (3) Kompetensi Dasar (KD), (4) Materi Pembelajaran, (5) Kegiatan Pembelajaran, (6) Indikator, (7) Alokasi waktu, (8) Sumber pembelajaran (Permendiknas No. 41 Tahun 2007).

Program pembelajaran jangka waktu singkat sering dikenal dengan istilah RPP, yang merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus, ditandai oleh adanya komponen-komponen : (1) Identitas RPP, (2) Stándar Kompetensi (SK), (3) Kompetensi dasar (KD), (4) Indikator, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Materi pembelajaran, (7) Metode pembelajaran, (8) Langkah-langkah kegiatan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutup, (9) Sumber pembelajaran (10) Penilaian (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007).

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. (R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata, 1993: 78) dalam Suharsono (2013: 34 ).

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/ sumber-sumber lain yang relevan guna

meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya.

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menurut R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata (1993: 74) dalam Suharsono (2013: 33) "Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai". Karena siswa memiliki interest yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/ penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimasukkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya.

Sedangkan PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Dalam PAP ada *passing grade* atau batas lulus, apakah siswa dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan. Pendekatan PAN dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memperbaiki sistem pembelajaran. Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi/ penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi meliputi: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.

Bentuk tes tertulis yang banyak dipergunakan guru adalah ragam benar/ salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan jawaban singkat. Tes lisan adalah soal tes yang diajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh siswa secara lisan. Tes ini umumnya ditujukan untuk mengulang atau mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa. Dalam hal ini siswa diminta melakukan atau memperagakan sesuatu perbuatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan seperti pada mata pelajaran kesenian, keterampilan, olahraga, komputer, dan sebagainya. Indikasi kemampuan guru dalam penyusunan alat-alat tes ini dapat digambarkan dari frekuensi penggunaan bentuk alat-alat tes secara variatif, karena alat-alat tes yang telah disusun pada dasarnya digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar.

Di samping pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu: (1) Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian kecil siswa, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi siswa-siswa yang bersangkutan., (2) Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar siswa, maka diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.

Mengacu pada kedua hal tersebut, maka frekuensi kegiatan pengembangan pembelajaran dapat dijadikan indikasi kemampuan guru dalam pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: (1) Kegiatan remedial, yaitu penambahan jam pelajaran, mengadakan tes, dan menyediakan waktu khusus untuk bimbingan siswa., (2) Kegiatan perbaikan program pembelajaran, baik dalam program semesteran maupun program satuan pelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu menyangkut perbaikan berbagai aspek yang perlu diganti atau disempurnakan.

Dalam proses pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu: (1) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan, (3) mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif dari siswa, karena pada hakikatnya berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, (4) menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, (5) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Pertanyaan yang baik menurut Uzer Usman (1992: 67) dalam Suradi (2013 : 26) adalah: (1) jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, (2) berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan, (3) difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu, (4) berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan. (5) berikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata, (6) berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya, (7) tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

Penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti: bagus, pintar, ya, betul, tepat sekali, dan sebagainya), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat, pendekatan, dan sebagainya) merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. *Reinforcement* dapat berarti juga respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Tujuan dari pemberian penguatan ini adalah untuk: (1) meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, (2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, (3) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Ada empat cara dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) yaitu: (1) penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, yaitu dengan cara menyebutkan

namanya, sebab bila tidak jelas akan tidak efektif, (2) penguatan kepada kelompok siswa, yaitu dengan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, (3) pemberian penguatan dengan cara segera. Penguatan seharusnya diberikan sesegera mungkin setelah muncul tingkah laku/respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif, (4) variasi dalam penggunaan. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena akan menimbulkan kebosanan, dan lama kelamaan akan kurang efektif.

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kejenuhan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.

Tujuan dan manfaat *variation skills* adalah untuk: (1) menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan, (2) memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang dimiliki siswa, (3) memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik, (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

Ada tiga prinsip penggunaan *variation skills* yang perlu diperhatikan guru yaitu: (1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, (2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, (3) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Membuka pelajaran (*set insuction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Komponen membuka dan menutup pelajaran sebagaimana dijelaskan M. Uzer Usman (1992: 85) dalam Suradi (2013: 33) adalah sebagai berikut: Membuka Pelajaran, komponennya meliputi: (1) menarik perhatian siswa. Gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran atau pola interaksi yang bervariasi. (2) menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat atau interest siswa, (3) memberi acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan di-bahas dan mengajukan beberapa pertanyaan, (4) memberikan apersepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari) sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak terpisah-pisah.

Dalam menutup pelajaran, cara yang harus dilakukan guru adalah: (1) meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran, (2) melakukan evaluasi. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru antara lain adalah mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri dan memberikan soal-soal tertulis.

### **Pembelajaran Secara Daring**

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto). Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. (Cepi Riyana, 2018 : 15) Perkembangan teknologi informasi berdampak pada proses pembelajaran yang semakin efektif. Perkembangan teknologi informasi ini secara nyata nampak pada pembelajaran berbasis jaringan komputer (computer-based technology).

Secara nyata penggunaan jaringan online technology ini dengan telah digunakannya internet sebagai sarana komunikasi interkatif. Dalam konteks makro penggunaan jaringan ini memiliki dampak yang sangat luas terhadap produktifitas kerja manusia, karena telah memudahkan manusia mengerjakan sesuatu. Aplikasi teknologi online ini dapat dilihat dalam dunia perbankan, misalnya transfer uang tidak lagi menggunakan isian application form dimana nasabah datang ke bank tetapi ia cukup datang ke anjungan tunai mandiri (ATM) dan masih banyak lagi aplikasi jaringan teknologi online secara makro ini. (Punaji Setyosari, 2018 : 2) (Suryati, 2015 : 60). A.W Bates dan K Wulf (Wijaya, dkk. 2016) menjelaskan bahwa manfaat dari pembelajaran onlline sebagai berikut : 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara pengajar dan pelajar 2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility) 3) Mempermudah peserta didik dalam cakupan yang luas (Potensial to reach a global audience) Selain manfaat yang diutarakan di atas, pembelajaran onlline juga dapat melatih, membentuk dan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut **Chaerunn** dalam pendidikan sistem belajar mandiri pelajar diberikan kemandirian baik individu maupun kelompok dalam menentukan : 1) Tujuan belajar (apa yang harus dicapai) 2) Apa saja yang harus dipelajari dan dari mana sumbernya (materi dan sumber belajar) 3) Bagaimana mencapainya (strategi belajar) 4) Kapan serta bagaimana keberhasilan belajarnya diukur. Haryono (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran onlline mempunyai beberapa kelemahan yaitu : 1) Kurangnya interaksi antar guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interkasi ini bisa memperlambat terbentuknya valuiies dalam proses belajar dan mengajar. 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong utmbuhnya aspek bisnis/komersial 3) Proses belajar dan megajarkannya cendderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. 4) Perubahan peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT 5) Siswa yang tidak mempunya motivasi belajar tinggi cenderung gagal 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet ( mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer) 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet 8) Kurangnya penguasaan bahasa komputer

Pembelajaran jarak jauh membutuhkan sebuah media yang dapat mendistribusikan ilmu pengetahuan dan sebagai wadah proses kegiatan belajar mengajar. wadah media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh sekarang ini menggunakan jaringan internet dan sebuah website sebagai wadah berupa online learning. Online learning dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya keseluruhan

penjuru dunia (kaito;1998). Hal senada juga di tuturkan oleh Munir dalam bukunya pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi dan komunikasi (2009;96) Pembelajaran jarak jauh online menerapkan sistem pembelajaran daring (online learning) yang berbasis web.

Model pembelajaran jarak jauh online diawali dengan perencanaan yang baik, kemudian cara materi pembelajaran disampaikan (delivery content) kepada pembelajar yang mengacu pada perancangan tersebut. Sistem pembelajaran dengan online learning juga berbeda dengan sistem pembelajaran dengan cara konvensional, Pembelajaran dengan berbasis online menuntut sarana infrastruktur yang memadai dan teknologi yang mendukung seperti komputer, satelit, televisi, dan jaringan internet. Menurut Kenji Kaito (1998) ada 3 fungsi atau potensi online learning yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengakses informasi, dan alat pendidikan atau pembelajaran (Munir,2009;97). Menurut pendapat (**Hartley,2001**) e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, internet atau media jaringan komputer lain (<http://www.m-edukasi.web.id/2012/11/pengertian-elearning.html>). Senada dengan Hartley, Munir (2009;176) e-learning adalah suatu sistem yang menggunakan suatu komputer khususnya internet sebagai media pembelajarannya. E-learning tentunya memiliki, karakteristik dalam pengembangannya sebagai identitas e-learning sebagai sebuah pembelajaran berbasis elektronik Learning. Menurut Munir (2009;170) karakteristik e-learning antara lain : 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar atau pembelajar dengan pembelajar. 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (computer network atau digital media). 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (self materials). 4) Materi pembelajaran dapat disimpan didalam komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan pembelajar, atau siapa pun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keperluannya. 5) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

Menurut **Haughey (Rusman,2011)** tentang pengembangan elearning menurutnya ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet : 1) Web course adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana mahasiswa dan dosen sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya kegiatan tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran sepenuhnya disampaikan melalui internet. 2) Web centric course adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. 3) Web enhanced course adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen, sesama mahasiswa, anggota kelompok, atau mahasiswa dengan narasumber lain.

Terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan kegiatan pembelajaran online yaitu : 1) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (internet) 2) tersedianya dukungan layanan tutor (konsultasi) yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan. 3) tersedianya lembaga yang menyelenggarakan/mengelola kegiatan e-learning 4) tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa (mahasiswa) 5)

sikap positif dari mahasiswa dan dosen terhadap teknologi komputer dan internet 6) rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh mahasiswa 7) sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar mahasiswa 8) mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara/pengelola (Nur hadi, 2016).

Selain beberapa bentuk perkuliahan online diatas juga ada beberapa cara yang juga dapat digunakan sebagai cara melaksanakan pembelajaran online seperti memanfaatkan media sosial diantaranya sebagai berikut:

(1) WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan telepon pintar lintas platform atau perangkat lunak yang dapat digunakan di beberapa sistem operasi berbeda, sehingga memungkinkan untuk bertukar pesan lebih murah dengan paket data internet dibanding menggunakan sistem tarif dari pulsa short message service atau pesan singkat telepon selular biasa. WhatsApp Messenger memungkinkan pengguna melakukan percakapan telepon maupun teks secara interaktif hingga berbagi file data teks, foto maupun video. Sosial media jenis WhatsApp menggunakan paket data internet yang sama digunakan untuk surat elektronik dan berselancar di dunia maya. WhatsApp menyediakan opsi untuk mengirim riwayat chatting pengguna yang dilampirkan ke dalam email. WhatsApp sangat memanjakan pengguna dengan meluncurkan aplikasi WhatsApp Web pada 22 Januari 2015. Aplikasi ini memfasilitasi WhatsApp untuk pengguna berbasis komputer atau personal computer. Layaknya WhatsApp berbasis telepon selular, fitur ini membutuhkan koneksi internet sebagai jalur menyampaikan informasi.

(2) YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. (Tjanatjantia. Widika, 2013) Salah satu layanan dari Google ini, memfasilitasi pengguna untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis.

(3) Google Meet merupakan fitur premium dari aplikasi web conferencing milik Google. Layanan ini dapat diakses melalui website, Android maupun iOS. Di Google Meets ini tidak hanya bisa melihat dokumen belajar tetapi juga presentasi hingga merekam. Sebelum menggunakan layanan ini, pengguna terlebih dulu harus memiliki akun G-Suite.

(4) Zoom adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan panggilan video dalam jumlah peserta yang cukup banyak. Zoom biasanya digunakan dalam kegiatan seminar, rapat, dan kegiatan lain yang menghadirkan peserta yang cukup banyak.

### **Supervisi Klinis**

Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar (Sahertian, 2009:17). Sementara Muyasa (2006:111) menegaskan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah. Menurut Burton dan Bruckner (1955) dalam Suradi (2013:39), Supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lebih luas lagi dijelaskan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik.

Proses pembelajaran akan lebih baik sangat tergantung kepada keterampilan seorang supervisor. Seorang supervisor yang baik harus memiliki keterampilan dasar yaitu antara lain; (1) keterampilan dalam berhubungan kemanusiaan, (2) keterampilan dalam proses kelompok, (3) keterampilan dalam kepemimpinan pendidik, (4) keterampilan dan mengatur personalia sekolah, dan (5) keterampilan dalam evaluasi (Aqib zaenal dan Rohmanto E, 2007:118).

Menurut Sahertian (2000: 19), tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk pengembangan profesi dan kualitas guru.

Sebagaimana yang dikemukakan Olive (Aqib Zaenal , Rohmanto E, 2007: 190), bahwa sasaran (domain) supervisi pendidikan ialah sebagai berikut; (1) mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah, (2) meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah, (3) mengembangkan kemampuan seluruh staf di sekolah.

Fungsi supervisi menurut Baharudin Harahap (1983) dalam Suradi ( 2013:40 ) adalah; (1) menemukan kegiatan yang sudah sesuai dengan tujuan, (2) menemukan kegiatan yang belum sesuai tujuan, (3) memberi keterangan tentang apa yang perlu dibenahi lebih dahulu (diprioritaskan), (4) mengetahui petugas (guru, kepala sekolah) yang perlu ditatar, (5) mengetahui petugas yang perlu diganti, (6) mengetahui buku yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran, (7) mengetahui kelemahan kurikulum, (8) mutu proses belajar dan mengajar dapat ditingkatkan, (9) sesuatu yang baik dapat dipertahankan (Aqib Zaenal , Rohmanto E, 2007: 192)

Sahertian (2000: 21) menyebutkan beberapa fungsi supervisi pendidikan dari para ahli yaitu: (a) perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran, (b) membina program pengajaran yang ada sebaik- baiknya sehingga selalu ada usaha, perbaikan, (c) menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran peserta didik, (d) mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru, (e) memperbaiki situasi belajar mengajar dalam arti yang luas.

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Adapun ciri-ciri supervisi klinis menurut Ibrahim Bafadal (2004: 67) adalah; (1) supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru, (2) tujuan supervisi klinis adalah untuk pengembangan profesional guru, (3) kegiatan supervisi klinis ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas, (4) observasi harus dilakukan secara cermat dan mendetail, (5) analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara supervisor dan guru, (6) hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolegial bukan otoritarian.

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi Klinis diberikan dalam perbaikan pembelajaran bagi guru-guru dalam mengelola pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) Tidak ada balikan dari orang yang kompeten sejauhmana praktik profesional telah memenuhi standar kompetensi dan kode etik, (2) Ketinggalan iptek dalam proses pembelajaran, (3) Kehilangan identitas profesi, (4) Kejenuhan profesional (bornout), (5) Pelanggaran kode etik yang akut, (6) Mengulang kekeliruan secara

masif, (7) Erosi pengetahuan yang sudah didapat dari pendidikan prajabatan (PT), (8) Rendahnya apresiasi dan kepercayaan masyarakat dan pemberi pekerjaan.

Richard Waller dalam Purwanto (2007: 23) menjelaskan tentang tujuan supervisi klinis secara umum adalah : (1) Menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan kualitas proses pembelajaran, (2) Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, (3) Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, (4) Membantu guru untuk dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, (5) Membantu guru untuk mengembangkan sikap positif dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Hasil Supervisi Klinis tidak untuk disebarluaskan selain pada sasaran supervisi yang terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru, dan tetap berada di ruang lingkup pembelajaran. Prosedur pelaksanaan Supervisi Klinis berupa siklus, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (pengamatan) dan tahap siklus balikan. Prosedur Supervisi Klinis berlangsung dalam suatu siklus. Siklus pelaksanaan Supervisi Klinis dalam pengembangan pembelajaran pada guru dilaksanakan dengan menggunakan siklus yang terdiri dari tiga tahap sebagai berikut :

- a. Tahap perencanaan awal. Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan adalah : (1) Menciptakan suasana yang intim dan terbuka, (2) Mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, (3) Menentukan fokus observasi, (4) Menentukan alat bantu observasi, (5) Menentukan teknik pelaksanaan observasi.
- b. Tahap pelaksanaan observasi. Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: (1) Harus luwes, (2) Tidak mengganggu proses pembelajaran, (3) Tidak bersifat menilai, (4) Mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, (5) Menentukan teknik pelaksanaan observasi.
- c. Tahap akhir (diskusi balikan). Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: (1) Memberi penguatan, (2) Mengulas kembali tujuan pembelajaran, (3) Mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (4) Mengkaji data hasil pengamatan, (5) Tidak bersifat menyalahkan, (6) Data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (7) Kesimpulan, (8) Hindari saran secara langsung, (9) Merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

Richard Waller dalam Purwanto ( 2007 : 17) memberikan definisi tentang supervisi klinis sebagai berikut : Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. Keith Acheson dan Meredith D.Gall dalam Nunung (2004:47) mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Secara umum supervisi klinis dapat diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Tahapan kegiatan supervisi klinis meliputi : perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan, dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata. Tujuan pengkajian penampilan mengajar dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesional guru.

Ciri-ciri supervisi klinis ditinjau dari segi pelaksanaannya antara lain sebagai berikut : (1) Bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi, (2) Jenis keterampilan yang akan disupervisi diusulkan oleh guru yang akan disupervisi, dan disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor, (3) Meskipun guru menggunakan berbagai keterampilan mengajar secara terintegrasi, sasaran supervisi hanya pada beberapa keterampilan tertentu saja, (4) Balikan diberikan secara segera dan obyektif (sesuai dengan data yang direkam oleh instrumen observasi), (5) Meskipun supervisor telah menganalisis dan menginterpretasi data yang direkam oleh instrumen observasi, di dalam diskusi atau pertemuan balikan guru diminta terlebih dahulu menganalisis penampilannya, (6) Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada memerintah atau mengarahkan, (7) Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka, (8) Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi atau pertemuan balikan.

Dengan ciri-ciri tersebut, supervisor dan *supervisee* (guru yang disupervisi) berada dalam satu bidang pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi mungkin berbeda dalam derajat keluasan dan kedalaman pemahamannya, atau mungkin berbeda dalam sudut pandangnya. Hal ini menuntut Supervisor bekerja secara profesional, dalam arti mendasari pekerjaannya dengan ilmu pengetahuan yang relevan dan pengalaman melaksanakan pekerjaan yang dilakukan oleh supervisee. Supervisi klinis humanistik dalam penelitian ini adalah teknik supervisi klinis yang menggunakan pendekatan dan pandangan psikologi humanistik. Pelaksanaan supervisi dengan menggunakan pendekatan humanistik ini dengan alasan bahwa manusia sebagai makhluk hidup yang dapat menentukan sendiri apa yang ia kerjakan dan yang tidak dia kerjakan, dan bebas untuk menjadi apa yang ia inginkan. Setiap orang bertanggung jawab atas segala tindakannya.

### **Hasil Penelitian Yang Relevan**

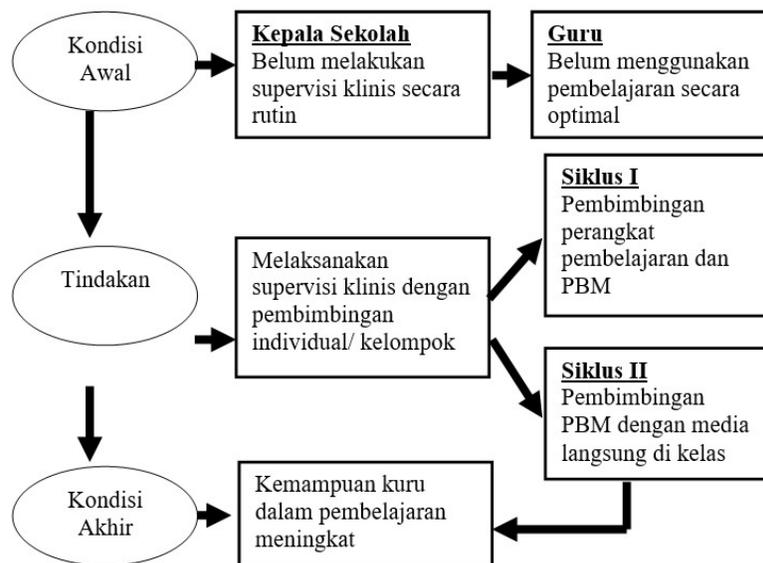
Titi Setyaningwati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah melalui supervise klinis secara Kolaboratif di SMA Binaan Kota Batu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hasil analisis pada masing masing siklus menunjukkan peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RKS yakni: adanya peningkatan kinerja Kepala Sekolah sehingga mampu menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dari Siklus I sebesar 74,70 menjadi 81,37.

Hari Kartini Setyawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembinaan Berkelanjutan Menyusun Program Supervisi klinis Bagi Kepala Sekolah SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun program supervisi bagi kepala Sekolah Se-Gugus Ismaya UPK Somagede. Hal ini dibuktikan dengan naiknya skor mutu program supervisi dari 48,5 menjadi 74,3 pada siklus 1 dan 86,5 pada siklus 2. Total kenaikan sebesar 78,3%. Proses pembimbingan berkelanjutan oleh pengawas dari kondisi awal belum dilaksanakan (0), menjadi dilaksanakan dengan skor keberhasilan 17 pada siklus 1 dan 29 pada siklus 2, sehingga total kenaikan 96,6%. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang diajukan terbukti benar. Keberhasilan tindakan juga membawa manfaat positif bagi kepala sekolah maupun peneliti yang juga mengemban tugas sebagai

Pengawas, yaitu: Pembimbingan berkelanjutan dilakukan secara intensif dan Kepala Sekolah dapat menyusun program supervisi dengan bimbingan pengawas.

### Kerangka Berpikir

Upaya peningkatan kinerja guru di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati sudah merupakan hal yang sangat perlu untuk diupayakan sehingga mutu proses pembelajaran dapat meningkat dan lebih bermakna. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan supervisi klinis oleh kepala sekolah. Melalui supervisi klinis guru ditumbuhkan motivasinya dan dibimbing mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai dengan evaluasi hasil belajar. Jika upaya ini dilakukan dengan baik diduga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan hasil kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### Hipotesis Tindakan

Menurut Soedarsono (2007) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis tindakan yaitu: (1) Alternatif tindakan dirumuskan berdasarkan hasil kajian, (2) Alternatif tindakan perlu dikaji ulang baik segi relevansinya dengan tujuan, bentuk tindakan dan prosedurnya, kepraktisan dan optimalisasi hasil serta cara penilaiannya, (3) Pilih alternatif tindakan yang dinilai paling menjanjikan hasil optimal, (4) Tentukan langkah-langkah untuk melaksanakan tindakan serta cara untuk mengetahui hasilnya, (5) Tentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan untuk membuktikan telah terjadi perubahan, perbaikan atau peningkatan yang meyakinkan.

Dalam hal ini peneliti mengambil hipotesis tindakan yaitu, melalui supervisi klinis dengan pembimbingan individual di SD Negeri Geritan dalam proses pembelajaran berbasis digital (daring) dapat meningkatkan kinerja guru.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati, dengan obyek tindakan dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam proses pembelajaran berbasis digital (daring) melalui penerapan Supervisi Klinis di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun 2020/2021. Bimbingan yang diberikan guru pada pelaksanaan supervisi Klinis meliputi bimbingan pembuatan perencanaan pembelajaran mulai dari Program pembelajaran jangka waktu singkat sering dikenal dengan istilah RPP, yang merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus, ditandai oleh adanya komponen-komponen : (1) Identitas RPP, (2) Stándar Kompetensi (SK), (3) Kompetensi dasar (KD), (4) Indikator, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Materi pembelajaran, (7) Metode pembelajaran, (8) Langkah-langkah kegiatan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutup, (9) Sumber pembelajaran (10) Penilaian. Bimbingan ini dilakukan dalam kegiatan Supervisi Klinis yang dilaksanakan Kepala Sekolah sebagai peneliti. Bimbingan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan juga kegiatan pengamatan terhadap perkembangan proses pembelajaran dari guru untuk mengetahui tingkat kemajuan kinerja guru dalam penelitian.

Kegiatan penelitian ini dilakukan berdasar hasil pengamatan awal peneliti pada proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa guru kelas belum mampu melaksanakan pembelajaran secara daring dari sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti berusaha meningkatkan kinteja guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring melalui penerapan supervisi klinis di sekolah. Waktu penelitian dilaksanakan di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun 2020/2021 ini disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

No	Kegiatan	Bulan														
		Maret				April				Mei						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Kondisi awal			x	x											
2	Siklus I															
	Perencanaan					x										
	Tindakan						x	x								
	Observasi						x	x								
	Refleksi								x							
3	Siklus II															
	Perencanaan										x					
	Tindakan											x	x			
	Observasi											x	x			
	Refleksi															x
4	Laporan															x

**Tabel 3.1 Waktu Kegiatan Penelitian**

### Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Geritan dengan subyek enam orang guru SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 disajikan dalam tabel 3.2 berikut :

No	Nama Guru	L/P	Mengajar
1	Narti, S.Pd SD NIP. 19640929 198405 2 001	P	Kls V

2	Tarno, S.Pd SD NIP.19650514 199308 1 001	L	Kls VI
3	Fitri Handayani, S.Pd NIP. 19900423 201902 2 008	P	Kls III
4	Anton Iswadi, S.Pd SD NIPPPK.19810228 202121 1 002	L	Kls I
5	Amin Syahrotul U, S.Pd NIP.-	P	Kls II
6	Rizma Vira Artika, S.Pd NIP.-	P	Kls IV

**Tabel 3.2 Data Guru Kelas SD Negeri Geritan Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021**

Karakteristik guru kelas di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati pada semester II Tahun 2020/2021 secara umum adalah 37,47% guru tidak membuat perencanaan pembelajaran khususnya RPP secara daring sehingga proses KBM tidak berjalan dengan optimal dan 85% guru belum memahami tentang perencanaan pembelajaran secara daring.

#### **Sumber Data**

1. Siswa : Sumber data yang berasal dari siswa berupa data dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa, dan hasil wawancara guru.
2. Guru: Sumber data dari guru berasal dari hasil supervisi baik Klinis maupun klinis.
3. Data Dokumen: Sumber data dokumen meliputi data awal nilai hasil supervisi sebelum adanya perlakuan tindakan, hasil pengamatan, catatan lapangan, serta foto kegiatan pembelajaran.
4. Catatan lapangan: Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa, aktivitas guru dan pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

#### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Dalam proses pemecahan masalah, peneliti memerlukan data yang relevan. Untuk mendapatkan data-data yang relevan maka diperlukan teknik pengumpulan data yang valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan:

1. Observasi : merupakan upaya pengumpulan data dengan cara mengamati pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat semua kegiatan dalam proses pembelajaran.
2. Dokumentasi : merupakan kegiatan mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan proses penelitian yang nantinya digunakan dalam penyusunan laporan. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen mengenai keadaan sekolah secara umum, data siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta hasil evaluasi dari setiap siklus. Peneliti juga mengambil gambar atau foto dari berlangsungnya kegiatan penelitian (proses kegiatan pembelajaran di kelas). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan menyeleksi data dari dokumen yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dari dokumen dalam penelitian ini meliputi : Perencanaan pembelajaran daring dan Proses pembelajaran berbasis digital

3. Metode Observasi : Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data ketika prosedur penelitian/siklus dilaksanakan dan praktek pembelajaran serta kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah pengamatan kegiatan pembelajaran guru dan pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran

### **Validasi Data**

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan (Suwandi, 2009). Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, Menurut Moleong (1999:178) dalam buku Imam (2013:34) Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara, observasi dan hasil tes tiap siklus sehingga kesimpulan yang diambil mengenai peningkatan hasil belajar dan keaktifan pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengumpulkan dan mencatat semua data dalam kegiatan penelitian, selain itu juga melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat membandingkan dengan dua sudut pandang lain untuk menguji kebenarannya.

### **Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik diskriptif yaitu dengan membandingkan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II.

Cara pengambilan keputusan dalam penelitian ini dengan cara melakukan analisis terhadap hasil pengamatan untuk masing-masing kegiatan yaitu: (1) mengumpulkan data tentang kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran daring di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun 2020/2021, (2) mengumpulkan data tentang kinerja guru dalam proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun 2020/2021.

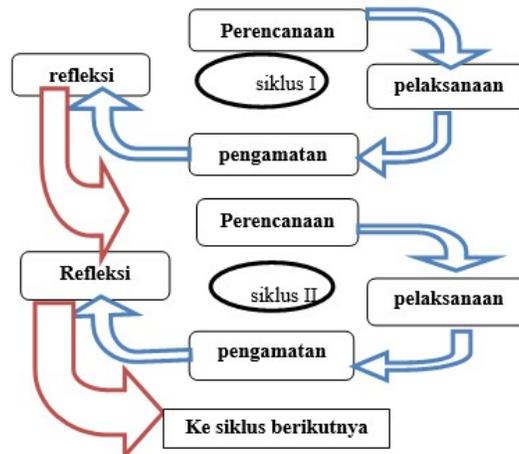
### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian dalam penelitian ini dengan cara melakukan analisis terhadap hasil pengamatan untuk masing-masing kegiatan yaitu Kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran daring di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun 2020/2021 hasilnya minimal 61% dan mengumpulkan data tentang kinerja guru dalam proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun 2020/2021 hasilnya minimal 61%.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan rencana kegiatan penelitian dimulai dengan pengamatan awal secara umum tentang pembuatan perencanaan pembelajaran daring di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun 2020/2021 minggu 1 bulan Maret dan diakhiri dengan penulisan laporan penelitian pada minggu 4 bulan Mei 2021. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan (*action research*) yang dirancang melalui dua siklus dimana tiap siklus melalui prosedur: (1)

perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflecsion*). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus penelitian. Langkah kegiatan dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 3.1 di bawah ini.



**Gambar 3.1 Langkah-langkah PTS**

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8-20 Maret 2021 sedangkan siklus II dilaksanakan pada 12-24 April 2021.

## Siklus I

### Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan masalah pokok yang segera harus dipecahkan yaitu kurang optimalnya kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun pelajaran 2020/2021
- 2) Membuat skenario pelaksanaan bimbingan yaitu dengan kerja kelompok, berdiskusi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran.
- 3) Merancang lembar pengamatan untuk mengetahui perubahan yang dialami dengan diterapkannya bimbingan.
- 4) Menyiapkan program bimbingan melalui Supervisi Klinis di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun 2020/2021
- 5) Mengevaluasi hasil kerja individu yang ditekankan, adakah peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran berbasis digital (*daring*) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun 2020/2021

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pembimbingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan. 2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP. 3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi

siswa. 4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa. 5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran. 6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

#### **Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan bersama guru, kepala sekolah dan teman sejawat pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian. Pengamatan akan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan.

#### **Tahap Refleksi**

Pada akhir tiap siklus peneliti bersama teman sejawat mengadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dan mutu pembelajaran, kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif tentang kinerja guru dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

### **Siklus II**

#### **Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1).Menentukan masalah pokok yang segera harus dipecahkan dari hasil analisis permasalahan di siklus I.
- 2).Membuat skenario pelaksanaan bimbingan yaitu dengan kerja kelompok, berdiskusi dalam pembuatan administrasi pembelajaran untuk dilaksanakan pada pembelajaran siklus II dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 3).Merancang lembar pengamatan untuk mengetahui perubahan yang dialami dengan diterapkannya bimbingan dalam kerja kelompok.
- 4).Menyiapkan program bimbingan pembuatan perencanaan pembelajaran melalui Supervisi Klinis di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun pembelajaran 2020/2021
- 5) Mengevaluasi hasil kerja individu yang ditekankan, adakah peningkatan kemampuan/ kompetensi pembelajaran di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun 2020/2021

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan pembimbingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan. 2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP. 3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan

strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. 4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa. 5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran. 6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

#### **Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan bersama teman sejawat pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian. Pengamatan akan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan.

#### **Tahap Refleksi**

Pada akhir tiap siklus peneliti bersama teman mengadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dan mutu pembelajaran, kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif tentang kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan dalam proses pembelajaran berbasis digital

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I s.d VI dalam proses pembelajaran baik berupa perencanaan pembelajaran maupun proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati, pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Pada pengamatan awal tentang kinerja guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran guru kelas di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati, semester II tahun pelajaran 2020/2021, terdiri dari pengamatan pembuatan perencanaan pembelajaran.

Hasil pengamatan awal tentang kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital (daring) adalah sebesar 46,38%. Hal ini ditunjukkan pada data hasil pengamatan awal kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati, seperti disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel. 4.1 Hasil Pengamatan Kinerja Guru dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran Berbasis Digital Daring Kondisi Awal**

No	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	Rerata Skor
<b>Komponen Rencana Pembelajaran</b>				
1	Perumusan tujuan pembelajaran	7,00	16	43,75%
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	7,16	16	44,79%
3	Pemilihan strategi/metode pembelajaran	11,00	24	45,83%
4	Pemilihan media pembelajaran	11,33	24	47,22%
5	Penilaian hasil belajar	9,50	20	47,50%
	Total	<b>45,99</b>	<b>100</b>	<b>45,81%</b>
<b>Komponen Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
1	Kemampuan Membuka Pelajaran	9,16	20	45,83%

2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	7,16	16	44,79%
3	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	6,50	16	40,62%
4	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	7,50	16	46,87%
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran:	7,16	16	44,79%
6	Evaluasi Pembelajaran	5,50	12	45,83%
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:	7,33	12	61,11%
8	Tindak Lanjut/ <i>Follow up</i>	5,50	12	45,83
	<b>Total</b>	<b>55,81</b>	<b>120</b>	<b>46,95%</b>
	<b>Keseluruhan</b>	<b>50,90</b>	<b>220</b>	<b>46,38%</b>

**Keterangan :**

0 % - 20 % : Sangat Rendah

21 % - 40 % : Rendah

41 % - 60 % : Sedang

61 % - 80 % : Tinggi

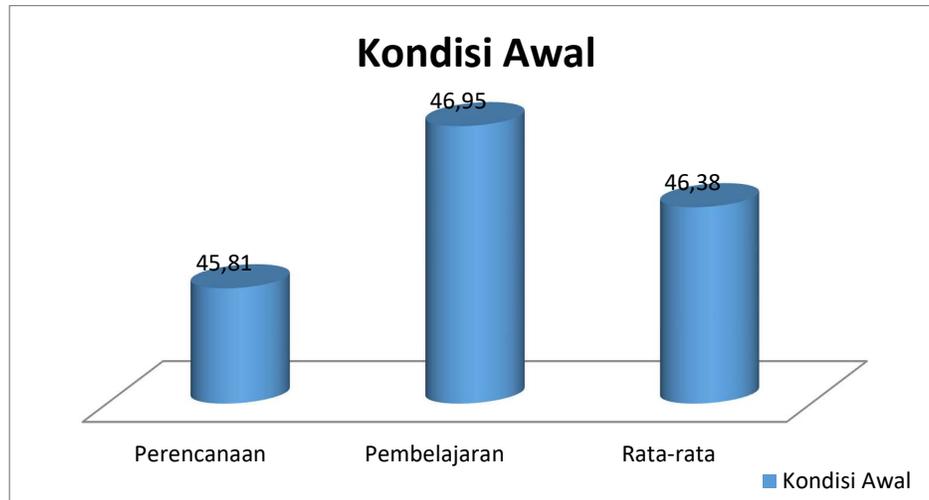
81 % - 100 % : Sangat Tinggi

Dari hasil refleksi tersebut dapat dijadikan dasar peneliti untuk melakukan supervisi klinis pada guru kelas dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital daring pada siklus I dengan pembenahan-pembenahan seperlunya supaya lebih meningkat Adapun Hasil pengamatan prasiklus tentang kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021 disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Persentase Kategori Kemampuan Guru Sebelum Tindakan**

No	Persentase	Kategori	Hasil Kinerja Guru
1	0 % - 20 %	Sangat Rendah	
2	21 % - 40 %	Rendah	
3	<b>41 % - 60 %</b>	<b>Sedang</b>	<b>46,38%</b>
4	61 % - 80 %	Tinggi	
5	81 % - 100 %	Sangat Tinggi	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital daring di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun Pelajaran 2020/2021 termasuk pada kategori yang *sedang* yaitu pada rentang 41%-60% disajikan dalam diagram berikut:



**Gambar 4.1 Diagram Hasil Pengamatan Kinerja Guru Membuat Perencanaan pembelajaran dan Proses Pembelajaran Kondisi Awal**

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa kinerja guru pada saat diadakan pengamatan dalam kondisi awal guru SD Negeri Geritan sebagian besar belum membuat perencanaan pembelajaran hasil kinerja guru baru mencapai 45,81%, termasuk dalam kategori *sedang*. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital daring mencapai 46,95% dengan rata-rata aspek yang diamati baru mencapai 46,38%.

Berdasar pada hasil pengamatan awal tersebut peneliti merencanakan mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan memberikan bimbingan Supervisi Klinis berbasis digital berkelompok ataupun individu kepada guru-guru dalam membuat perencanaan pembelajaran di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati Semester II Tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan sekolah ini dirancang dimulai bulan Maret 2021 dan akan berakhir minggu empat bulan Mei 2021, dengan menggunakan dua siklus. Pada akhir siklus kedua diadakan evaluasi tentang perubahan yang terjadi, khususnya peningkatan kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati, pada semester II tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah di mana peneliti mengadakan kerjasama dengan teman sejawat khususnya kerjasama pada saat siklus berlangsung yaitu melaksanakan pengamatan berbasis digital bersama-sama. Berbasis digital kongkrit penelitian ini melaksanakan dua siklus di mana tiap siklus terdiri dari empat tahap sebagai berikut :

1. Perencanaan :

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah pokok yang segera harus dipecahkan yaitu kurang optimalnya kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun pelajaran 2020/2021.
- b. Membuat skenario pelaksanaan bimbingan yaitu dengan kerja kelompok, berdiskusi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran berbasis digital (daring).
- c. Merancang lembar pengamatan untuk mengetahui perubahan yang dialami dengan diterapkannya bimbingan..

- d. Menyiapkan program bimbingan melalui Supervisi Klinis di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun pelajaran 2020/2021
- e. Mengevaluasi hasil kerja individu yang ditekankan, adakah peningkatan kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II Tahun pelajaran 2020/2021

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pembimbingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan. (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan baik guru kelas maupun guru mata pelajaran di SDN Geritan Kecamatan Pati berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013 (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa. (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran. (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

## 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersama guru, kepala sekolah dan teman sejawat pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian. Pengamatan akan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan.

## 4. Refleksi.

Pada akhir tiap siklus peneliti bersama teman sejawat mengadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran, kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif tentang kinerja guru dalam membuat perencanaan kelas. Apabila pada siklus pertama ternyata belum berhasil maka akan diteruskan dengan siklus kedua. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah yang direncanakan 2 siklus.

## Diskripsi Siklus I

### 1. Perencanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan mulai tanggal 8-20 Maret 2021. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus I ini meliputi : Perbaikan dalam kondisi awal melalui penerapan supervise klinis. Persiapan yang dilakukan penulis untuk melaksanakan siklus I adalah membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital daring, mempersiapkan instrument, alat dan bahan untuk penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai berbasis digital maksimal, Perencanaan pembelajaran dan lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.

### 2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini dilaksanakan pembimbingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan. (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan baik guru kelas di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013. (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa. (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran. (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Guru berbasis digital kelompok diberikan supervisi akedemik dalam membuat perencanaan kelas yang terdiri dari 20 macam. Kepala Sekolah menjelaskan satu per satu dan memberikan contoh cara membuat, cara mengisi serta manfaatnya. Setelah membuat perencanaan kelas sesuai dengan bidangnya baik guru kelas maupun guru mapel yang dilaksanakan pada tanggal 8 sampai dengan tanggal 20 Maret 2021 di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati.



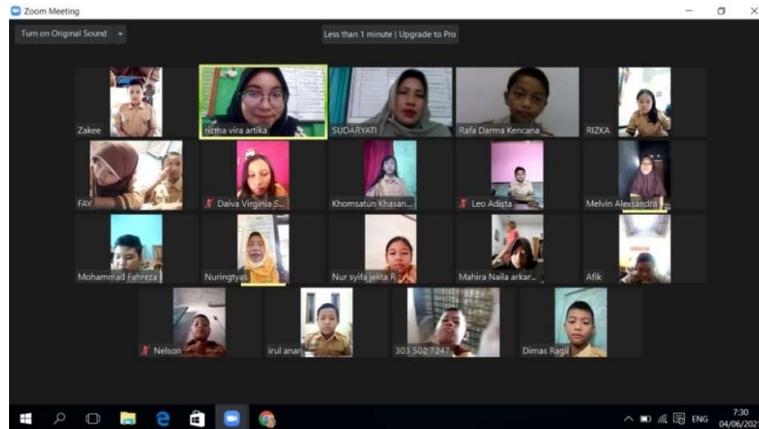
**Gambar : Peneliti melakukan supervisi klinis berbasis digital kelompok pada Siklus I**

### **3. Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan bersama guru, kepala sekolah dan teman sejawat pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian. Pengamatan akan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan.

Peneliti yang dibantu teman sejawat mengamati guru yang sedang melakukan kegiatan proses pembuatan perencanaan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati dari awal sampai akhir dengan mengisi instrument pengamatan mulai dari guru kelas.





**Gambar : Peneliti mengamati hasil pembuatan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital (daring) pada siklus I**

Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Pengamatan Kinerja Guru Membuat Perencanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran Berbasis digital (Daring) Siklus I**

No	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	Rerata Skor
<b>Komponen Rencana Pembelajaran</b>				
1	Perumusan tujuan pembelajaran	8,83	16	55,20%
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	9,33	16	58,33%
3	Pemilihan strategi/metode pembelajaran	15,16	24	63,19%
4	Pemilihan media pembelajaran	15,00	24	62,50%
5	Penilaian hasil belajar	12,83	20	64,16%
	<b>Total</b>	<b>61,15</b>	<b>100</b>	<b>60,67%</b>
<b>Komponen Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
1	Kemampuan Membuka Pelajaran	12,66	20	63,33%
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	10,33	16	64,58%
3	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	10,33	16	64,58%
4	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	10,50	16	65,62%
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran:	10,66	16	66,66%
6	Evaluasi Pembelajaran	8,00	12	66,66%
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:	8,50	12	70,83%
8	Tindak Lanjut/ <i>Follow up</i>	7,33	12	61,11%
	<b>Total</b>	<b>78,31</b>	<b>120</b>	<b>65,42%</b>
	<b>Keseluruhan</b>	<b>69,73</b>	<b>220</b>	<b>63,04%</b>

**Keterangan :**

0 % - 20 % : Sangat Rendah

21 % - 40 % : Rendah

41 % - 60 % : *Sedang*  
 61 % - 80 % : ***Tinggi***  
 81 % - 100 % : *Sangat Tinggi*

### Refleksi

Refleksi ini diadakan pada tanggal 22 sampai dengan 27 Maret 2021. Peneliti mengadakan refleksi tentang pelaksanaan supervisi klinis yang telah dilaksanakan oleh guru kelas di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Hasil dalam proses kegiatan membuat perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring), ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan selanjutnya. Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang paling rendah adalah komponen perumusan tujuan pembelajaran yaitu baru mencapai 55,20% sedangkan dalam proses pembelajaran berbasis digital (daring) komponen yang paling rendah adalah komponen tindak lanjut baru mencapai 61,11% diharapkan baik dalam pembuatan perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran berbasis digital daring dapat ditingkatkan sehingga bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah.



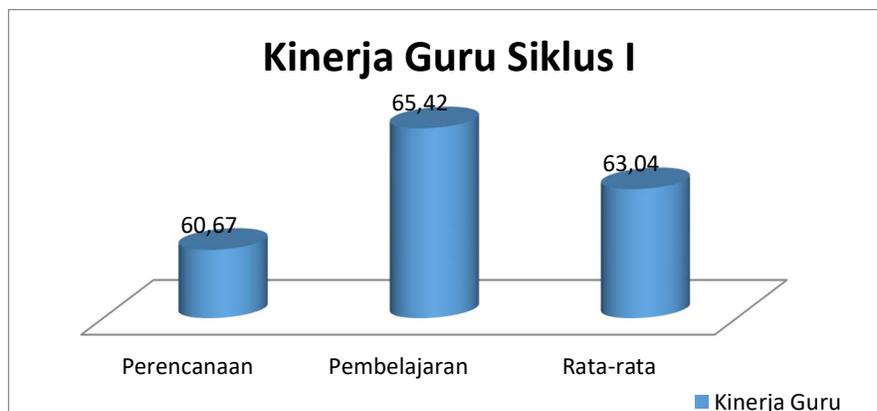
**Gambar: Peneliti membahas hasil reflesi Siklus I**

Dari hasil refleksi dapat dijadikan dasar peneliti untuk melakukan supervisi klinis pada guru kelas dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital (daring) pada siklus II dengan pembenahan-pembenahan seperlunya supaya lebih optimal. Adapun Hasil pengamatan siklus I tentang kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital daring pada SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021 disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.4. Persentase Kategori Kemampuan Guru Sebelum Tindakan**

No	Persentase	Kategori	Hasil Kinerja Guru
1	0 % - 20 %	Sangat Rendah	
2	21 % - 40 %	Rendah	
3	41 % - 60 %	Sedang	
4	<b>61 % - 80 %</b>	<b>Tinggi</b>	<b>65,42%</b>
5	81 % - 100 %	Sangat Tinggi	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun Pelajaran 2020/2021 termasuk pada kategori yang **tinggi** yaitu pada rentang 61%-80% disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 4.2 Diagram Hasil Pengamatan Kinerja Guru Membuat Perencanaan dan Proses Pembelajaran Berbasis digital (daring) Siklus I**

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa kinerja guru pada saat pembuatan perencanaan pembelajaran sebesar 60,67% dan pada pelaksanaan pembelajaran berbasis digital daring pada siklus I adalah 65,42%, termasuk dalam kategori **Tinggi** dan rata-rata sudah mencapai 63,04%. Berdasar pada hasil pengamatan siklus I tersebut peneliti mengadakan refleksi berbasis digital bersama-sama antara guru, kepala sekolah sebagai peneliti dan teman sejawat untuk menemukan kekurangan-kekurangan selama tindakan siklus I yang berhubungan dengan pembuatan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati ada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Hasil dari refleksi pada tindakan siklus I tersebut dijadikan dasar untuk menentukan perbaikan-perbaikan pembuatan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021, serta menentukan langkah-langkah tindakan siklus II.

### Diskripsi Data Siklus II

Hasil refleksi dari tindakan Siklus I selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi klinis dengan memberikan bimbingan berbasis digital individual kepada guru.

#### Tahap Perencanaan

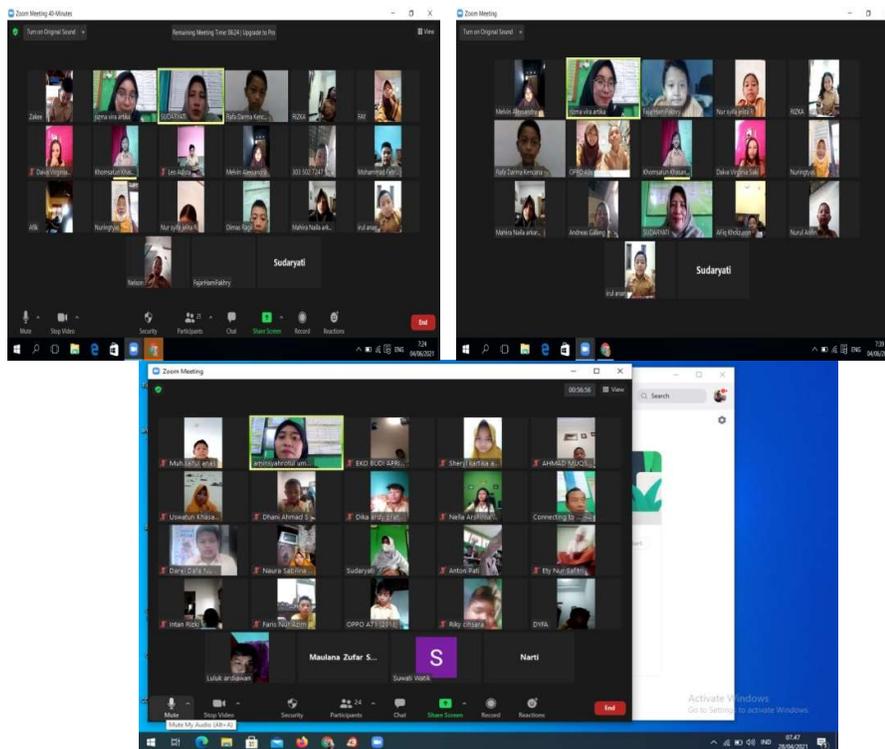
Hasil penelitian tindakan pada siklus I belum memuaskan, maka diadakan tindakan siklus II yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 sampai dengan 24 April 2021. Sebelum melaksanakan Proses kegiatan pembuatan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) pada Siklus II terlebih dahulu mengadakan diskusi hasil refleksi siklus I. Peneliti, guru dan teman sejawat membahas masalah/kekurangan yang timbul pada siklus I. Berdasarkan identifikasi masalah yang timbul pada siklus I maka upaya dalam melaksanakan tindakan siklus II ini meningkatkan komponen-komponen : (1) Identitas RPP, (2) Stándar Kompetensi (SK), (3) Kompetensi dasar (KD), (4) Indikator, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Materi pembelajaran, (7) Metode pembelajaran, (8) Langkah-langkah kegiatan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutup, (9) Sumber pembelajaran (10) Penilaian (11) Mengadakan refleksi II dan dari komponen pembelajaran yang perlu ditingkatkan sebagai berikut komponennya meliputi: (1) menarik perhatian siswa. Gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran atau pola interaksi yang bervariasi. (2) menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu,

mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat atau interest siswa, (3) memberi acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan di-bahas dan mengajukan beberapa pertanyaan, (4) memberikan apersepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari) sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak terpisah-pisah. Dalam menutup pelajaran, cara yang harus dilakukan guru adalah: (1) meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran, (2) melakukan evaluasi.

Dari hasil refleksi tersebut dapat dijadikan dasar peneliti untuk melakukan supervisi klinis kinerja guru pada siklus II tentang dalam membuat perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021, dengan pembenahan-pembenahan seperlunya supaya lebih optimal.

### Tahap Pelaksanaan.

Guru berbasis digital Individual diberikan supervise klinis dalam membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari 5 indikator sedangkan komponen pelaksanaan pembelajaran terdiri 8 indikator. Kepala Sekolah menjelaskan satu per satu dan memberikan contoh cara membuat, cara pelaksanaan serta manfaatnya. Setelah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan bidangnya baik guru kelas maupun guru mapel yang dilaksanakan pada tanggal 12 sampai dengan tanggal 24 April 2021 di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati.



**Gambar : Peneliti melakukan supervise klinis berbasis digital individual Siklus II**  
**3. Tahap Pengamatan**

Peneliti yang dibantu teman sejawat mengamati guru yang sedang melakukan kegiatan proses pembuatan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati dari awal sampai akhir dengan mengisi instrument pengamatan mulai dari guru kelas I sampai dengan guru kelas VI Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Kinerja Guru Membuat Perencanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran berbasis digital (Daring) Siklus II**

No	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	Rerata Skor
<b>Komponen Rencana Pembelajaran</b>				
1	Perumusan tujuan pembelajaran	13,50	16	84,37%
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	13,33	16	83,33%
3	Pemilihan strategi/metode pembelajaran	20,33	24	84,72%
4	Pemilihan media pembelajaran	19,33	24	80,55%
5	Penilaian hasil belajar	16,50	20	82,50%
	<b>Total</b>	<b>82,99</b>	<b>100</b>	<b>83,09%</b>
<b>Komponen Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
1	Kemampuan Membuka Pelajaran	15,50	20	77,50%
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	14,00	16	87,50%
3	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	13,50	16	84,37%
4	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	13,83	16	86,45%
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran:	14,16	16	88,54%
6	Evaluasi Pembelajaran	10,83	12	90,27%
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:	11,00	12	91,66%
8	Tindak Lanjut/ <i>Follow up</i>	11,00	12	91,66%
	<b>Total</b>	<b>103,82</b>	<b>120</b>	<b>87,11%</b>
	<b>Keseluruhan</b>	<b>93,90</b>	<b>110</b>	<b>86,10</b>

**Keterangan :**

0 % - 20 % : Sangat Rendah

21 % - 40 % : Rendah

41 % - 60 % : Sedang

61 % - 80 % : Tinggi

81 % - 100 % : Sangat Tinggi

**Refleksi**

Refleksi ini diadakan pada tanggal 26 sampai dengan 30 April 2021. Peneliti mengadakan refleksi tentang pelaksanaan supervisi klinis yang telah dilaksanakan oleh guru kelas I sampai dengan kelas VI di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Hasil dalam proses kegiatan membuat perencanaan pembelajaran dan pembelajaran berbasis digital (daring), sudah mengalami peningkatan yang signifikan.



**Gambar: Peneliti memberikan refleksi pada siklus II**

Dari hasil refleksi maka penelitian diakhiri mengingat dalam supervisi klinis pada guru kelas I sampai dengan kelas VI dalam membuat perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran mengalami kenaikan yang signifikan sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikut. Hasil pengamatan siklus II tentang kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2019/2020 disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Persentase Kategori Kemampuan Guru Sebelum Tindakan**

No	Persentase	Kategori	Hasil Kinerja Guru
1	0 % - 20 %	Sangat Rendah	
2	21 % - 40 %	Rendah	
3	41 % - 60 %	Sedang	
4	61 % - 80 %	Tinggi	
5	<b>81 % - 100 %</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>85,10%</b>

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun Pelajaran 2020/2021 termasuk pada kategori yang **sangat tinggi** yaitu pada rentang 61%-100% disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 4.3 Diagram Hasil Pengamatan Kinerja Guru Membuat Perencanaan dan Proses pembelajaran (Daring) Siklus II**

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa kinerja guru pada saat pembuatan perencanaan dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021 pada siklus II dalam komponen perencanaan pembelajaran sebesar 83,09% sedangkan dalam komponen pelaksanaan pembelajaran sebesar 87,11% dengan nilai rata-rata sebesar 85,10% termasuk dalam kategori **sangat tinggi**. Berdasarkan pada pengamatan awal, siklus I dan hasil tindakan siklus II menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan. Karena kinerja guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati, semester II tahun pelajaran 2020/2021 meningkat signifikan, maka tindakan dihentikan pada siklus II.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal, siklus I dan hasil tindakan siklus II menunjukkan hasil peningkatan kinerja guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati, semester II tahun pelajaran 2020/2021 secara signifikan, maka tindakan dihentikan pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus II**

Aspek Kinerja Guru		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
<b>Komponen Rencana Pembelajaran</b>				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	43,75%	55,20%	84,37%
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	44,79%	58,33%	83,33%
III	Pemilihan strategi/metode pembelajaran	45,83%	63,19%	84,72%
IV	Pemilihan media pembelajaran	47,22%	62,50%	80,55%
V	Penilaian hasil belajar	47,50%	64,16%	82,50%
	Total	<b>45,81%</b>	<b>60,67%</b>	<b>83,09%</b>
<b>Komponen Pelaksanaan Pembelajaran</b>				

1	Kemampuan Membuka Pelajaran	45,83%	63,33%	77,50%
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	44,79%	64,58%	87,50%
3	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	40,62%	64,58%	84,37%
4	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	46,87%	65,62%	86,45%
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran:	44,79%	66,66%	88,54%
6	Evaluasi Pembelajaran	45,83%	66,66%	90,27%
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:	61,11%	70,83%	91,66%
8	Tindak Lanjut/ <i>Follow up</i>	45,83%	61,11%	91,66%
	<b>Total</b>	<b>46,95%</b>	<b>65,42%</b>	<b>87,11%</b>
	<b>Keseluruhan</b>	<b>46,38%</b>	<b>63,04%</b>	<b>85,10%</b>

Dari tabel tersebut nampak bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dari awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, kondisi awal 45,81% (kategori sedang), siklus I sebesar 60,67% (kategori tinggi), dan pada siklus II menjadi 83,09% (kategori sangat tinggi); Adapun kinerja guru dalam pembelajaran berbasis digital daring dari kondisi awal sebelum tindakan sebesar 46,95, pada siklus I meningkat menjadi 65,42% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,11%, dan jumlah rata-rata juga mengalami peningkatan yaitu kondisi awal rata-rata sebesar 46,38 , pada siklus I meningkat menjadi 63,04 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,10 disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Kinerja Guru Kondisi awal, Siklus I Siklus II**

Berdasarkan gambar diagram bahwa kinerja guru pada kondisi awal, siklus I dan Siklus II terlihat adanya kenaikan baik nilai rata-rata maupun prosentase yaitu: (1) Kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran daring di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021 mengalami kenaikan prosentase yang signifikan dari pengamatan awal 45,81%, siklus I menjadi 60,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,09, (2) Kinerja guru dalam proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021 mengalami kenaikan prosentase yang signifikan dari pengamatan awal 37,22%, siklus I sebesar 45,11% dan siklus II sebesar 65,22%, (3) Kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran daring di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021 mengalami kenaikan skor rata-rata dari pengamatan awal 46,38%, siklus I menjadi 62,04% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,10%

Dari pembahasan hasil penelitian di atas dapat ditarik simpulan bahwa melalui supervisi klinis terjadi peningkatan yang signifikan pada kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021.

### Hasil Penelitian

Setelah kegiatan siklus pertama dan ke dua selesai, peneliti berhasil mengumpulkan data kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021. Data yang terkumpul tersebut dianalisa dengan indikator keberhasilan penelitian tentang kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021 Analisis data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Persentase Peningkatan Kategori Kinerja Guru Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Persentase	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	0 % - 20 %			
2	21 % - 40 %			
3	41 % - 60 %	<b>Sedang</b>		
4	61 % - 80 %		<b>Tinggi</b>	
5	<b>81 % - 100 %</b>			<b>Sangat Tinggi</b>

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kinerja guru dalam kegiatan pembuatan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun Pelajaran 2020/2021 mulai kondisi awal sebesar 46,38% (sedang) meningkat pada siklus I menjadi 63,04% (tinggi) dan meningkat menjadi 85,10% (sangat tinggi) pada siklus II. Dari pembahasan hasil penelitian di atas dapat ditarik simpulan bahwa melalui supervisi klinis terjadi peningkatan yang signifikan pada kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021.

## BAB V PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian pada siklus I dan Siklus II terlihat adanya kenaikan kinerja guru:

1. Kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran daring di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021 mengalami kenaikan prosentase dari pengamatan awal 45,81% siklus I menjadi 60,67% dan siklus II menjadi 83,09%
2. Kinerja guru dalam proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021 mengalami kenaikan prosentase yang signifikan dari pengamatan awal 46,95%, siklus I sebesar 65,42% dan siklus II sebesar 87,11%.
3. Kinerja guru dalam keseluruhan baik pembuatan perencanaan pembelajaran maupun proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati

semester II tahun pelajaran 2020/2021 mengalami kenaikan prosentase yang signifikan dari pengamatan awal 46,38%, siklus I sebesar 63,04% dan siklus II sebesar 85,10%. Dari pembahasan hasil penelitian di atas dapat ditarik simpulan bahwa melalui supervisi klinis terjadi peningkatan yang signifikan pada kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran maupun proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester II tahun pelajaran 2020/2021

### Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas bahwa melalui supervisi klinis berimplikasi pada:

1. Peningkatan kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran daring di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati
2. Peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran berbasis digital (daring) di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati kabupaten Pati
3. Peningkatan kinerja guru yang berimbas pada aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I sampai dengan kelas VI di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati tahun 2020/2021.

### Saran

Selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya lebih terbuka kepada kepala sekolah, dan pengawas sekolah, serta sesama guru terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas pelaksanaan pembelajaran.
2. Kepala sekolah harus melaksanakan supervisi akademik maupun supervisi klinis secara terencana, berkala dan berkesinambungan khususnya terhadap administrasi kelas dan pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan intensitas dan efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dengan memberikan pembimbingan baik kelompok maupun individu terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Taufiq. 2007. *Supervisi Klinis untuk Perbaikan Pembelajaran*. Diterbitkan 1 Maret 2008 kurikulum dan pembelajaran 19 Comments Tags <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/01/supervisi-klinis>. (22 Juli 2009)
- Aisyah Yusuf. 2007. *Strategi Supervisi Humanistik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Di SMP Waingapu Sumbawa Timu*. Widya Sari Vol. 7 Juni 2007
- Arifin , CH, 2001. *Menggagas Alternatif Model Pembelajaran Efektif*. Bandung : CV Diponegoro.
- Aqib zaenal danRohmanto E, 2007, *Membangun Profesionalise Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Yrama Widya
- Bafadal, Ibrahim. 2004, . *Peningkatan Profesionalisme Guru SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika.



- Depdiknas.2006. *Pedoman Pembelajaran untuk Guru Kelas Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007, *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Depdiknas
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2008, *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Jakarta
- Fatah, N. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gerry Stahl, 2007. *Using Activity-Oriented Design Methods to Study Collaborative Knowledge Building in Learning Courses*. Journal Contents. DOI. <http://ijcscl.org/?go=contents&volume=2&issue=4>. ( 22 Juli 2009).
- Hidayat, Mohammad Asikin.2004. *Teori Pembelajaran IPA*. Semarang: PPs UNNES.
- Hilary Tait. 2005. *Approaches to Studying and Perceptions of The Learning Environment Across Disciplines*. DOI dex Vol.III. No.15. <http://www3.interscience.wiley.com/journal/112752259/CRETRSRETRY> (20 Juni 2009).
- Hudoyo, Herman. 1999. *Belajar Mengajar Efektif*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, Muslimin. Rachmadiarti, Fida. Nur, Muhamad. Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kadis. 2007, *Model pembelajaran PAKEM Dalam Meningkatkan Kompetensi Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas Tinggi SDN Karaban 04 Kecamatan Gabus*. Widya Tama Vol. 4 No 2, Maret 2007
- Liliasari. 2008. *Pembekalan Kemampuan Generik Inferensi Logika Bagi Guru Kimia Melalui Supervisi Akademik*. Widya Tama, Vol 4 N0 2, Maret 2008
- Megawangi, Ratna. 2005. *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyasa, 2006, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murfatihmah. 2003. *Komparasi Model STAD dengan Jigsaw Pada Pembelajaran Biologi Bervisi Sets Pokok Bahasan Fungsi Alat tubuh Tumbuhan Kelas II SLTP 13 Semarang*. Tesis.Semarang: PPs UNNES.
- Nunung H. 2004. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Persepsi Guru Dalam Supervisi Terhadap Kemampuan Profesional Guru SD di Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Thesis. Semarang : Program Pasca Sarjana UNNES
- Purwanto N, 2007, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Subandi. 2008. *Supervisi Klinis Humanistik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas di Sekolah Dasar*. Tesis. Semarang. UNNES.
- Suci Rokhani, C. T. (2021). Upaya Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Kelas Melalui Supervisi Klinis Pada Guru Kelas IV, V Dan VI Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Dengkek 01 Pati Semester I Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 133 - 155. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i1.121>



- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 13 - 21. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.216>
- Suwarti, S. (2021). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID 19 DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SD NEGERI TAMBAKROMO 03 KECAMATAN TAMBAKROMO SEMESTER I TAHUN AJARAN 2021/2022. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 81 - 102. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.234>
- Sudargini, Y. (2021). PERAN PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN, PEMBERDAYAAN DAN PARTISIPASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI SEKOLAH. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(5), 213 - 227. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.215>
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0 : A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 299-305. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i3.94>
- Sudargini, Y. (2021). Peran Manajemen Pengetahuan Untuk Meningkatkan Kinerja Pada Masa Pandemi Covid 19 : Studi Kualitatif Pada Guru SMA di Kabupaten Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 1 - 12. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.214>
- Sudijono, Anas. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumadi, Suryabrata. 2009. *Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Sahertian, Piet. 2000. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudibyo 2007. *Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Supervisi Individual Dengan Pendekatan Kolaboratif*. Laporan Penelitian Tindakan.
- Undang-Undang RI Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas..
- Wahosumidjo, 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- ....., 2008, *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*.
- ....., 2009, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, Jakarta: Ditjen PMPTK Depdiknas
- ....., 2008, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta : Ditjen Ditjen PMPTK Depdiknas.
- ....., 2007, *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta : Depdiknas.
- ....., 2007, *Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta : Depdiknas.
- ....., 2007, *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Depdiknas
- ....., 2009, *Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta : Ditjen PMPTK Depdiknas.